

INTERAKSI MAHASISWA KKN UINSU KELOMPOK 38 TERHADAP MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI DI DESA PAKU KECAMATAN GALANG

Tri Indah Kesuma Wati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: triindahkusumawati@uinsu.ac.id

Erika Rahma Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

The socialization relationship between KKN 38 uinsu students and residents in strengthening the relationship between KKN 38 students and the residents of the village of Paku, sub-district of Galang and in order to advance the quality of Qur'anic character education in the New Normal Period, because in the pandemic era yesterday the teaching and learning system experienced problems in the distribution of knowledge . So with the existence of a socialization relationship, KKN 38 students want to increase the quality of Qur'anic character learning through activities that involve the community and children in increasing the quality of Qur'anic character learning in Paku Village, Galang District.

Keywords: Society, Education, Qur'anic Characteristics

Abstrak

Hubungan Sosialisasi mahasiswa KKN 38 uinsu dengan penduduk dalam menguatkan jalinan silaturahmi antara mahasiswa KKN 38 dengan penduduk Desa Paku, Kec. Galang dan guna memajukan kualitas pendidikan karakter yang Qur' ani di Masa New Normal di karenakan pada era pandemi kemarin sistem belajar mengajar mengalami kendala dalam penyaluran ilmu. Jadi dengan terdapatnya suatu hubungan sosialisasi mahasiswa KKN 38 hendak menambah kualitas pembelajaran karakter yang Qur' ani lewat kegiatan yang melibatkan masyarakat dan anak- anak dalam cara menambah kualitas pembelajaran karakter yang Qur' ani yang ada di Desa Paku, Kecamatan Galang.

Kata Kunci : Masyarakat, Pendidikan, Karakteristik Qur'ani

Pendahuluan

Pendidikan ialah perihal amat berarti untuk orang serta tidak bisa dipisahkan dari kehidupan.

Karakternya telak guna tiap orang bagus di lingkup keluarga ataupun bangsa serta negeri. Kemajuan sesuatu bangsa dapat diamati dari gimana

kemajuan pendidikan dari bangsa itu. Pendidikan merupakan upaya dengan cara sistematis serta terencana guna mencerdaskan serta meningkatkan kemampuan partisipasi ajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 bab 1 bagian 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menerangkan kalau:

Pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana guna menghidupkan atmosfer berlatih serta cara kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai daya kebatinan, keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya serta warga, bangsa, serta Negeri Bagi Azhari (2013: 2) melaporkan kalau pendidikan memastikan kemajuan serta konkretisasi basis energi orang khususnya pembangunan bangsa serta negeri. Pendidikan mempunyai andil yang berarti dalam membentuk sumber energi orang yang pintar, cakap, inovatif, beragama, serta bermoral agung. Pendidikan sekolah bawah merupakan pendidikan dini dari anak guna meningkatkan wawasan (Muhroji& Yusrina, 2018: 1). Dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar pada dasarnya ialah usaha guna memusatkan anak ajar ke dalam cara berlatih alhasil mereka bisa mendapatkan tujuan berlatih cocok dengan apa yang diharapkan alhasil

dalam aktivitas berlatih membimbing bisa berjalan dengan sebaiknya.

Sistem pembelajaran di Desa Paku sudah kembali seperti semula. Dimana pembelajaran tatap muka sudah kembali dilaksanakan, dan para guru serta murid sudah melakukan aktifitas secara normal. Terjalannya interaksi secara langsung dalam hal belajar mengajar di segala tempat pembelajaran, seperti di Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan juga di Madrasah.

Pemikiran Islam, pendidikan harus dilaksanakan selama hidup, alhasil kehidupan untuk seseorang mukmin merupakan cara serta sekalian area kegiatan belajar mengajar. Bila seorang berhenti berlatih pasti terabaikan serta tergilas era. Berikutnya, apabila kita memperhatikan ayat-ayat yang awal diturunkan oleh Allah pada Rasul Muhammad, sehingga nyatalah kalau Allah sudah menekankan perlunya guna berlatih baca- tulis serta berlatih ilmu wawasan. Islam mendesak umatnya supaya jadi pemeluk yang cerdas, diawali dengan berlatih baca catat serta dilanjutkan dengan berlatih bermacam berbagai ilmu wawasan. Oleh sebab itu, dalam perihal ini pengarang tidak lumayan cuma membasmi Stunting saja, namun tidak takluk berarti pula membasmi tunanetra graf Al- Qur'an selaku prinsip pemeluk mukmin yang di dalamnya terdiri dari bermacam berbagai ilmu wawasan. Selaku ilustrasinya, di Dusun

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

Pakis terdaftar nilai tunanetra graf Al-Qur'an yang di natural warga sedang banyak.. Tunanetra graf ini berkuasa dirasakan oleh peserta didik atau i Sekolah Bawah paling utama anak di umur dini.

Permasalahan ini membutuhkan pandangan yang mendalam untuk bisa dicarikan jalur keluarnya. Faktor-faktor apa saja yang meyebabkan terbentuknya awam huruf AlQur' an pada peserta didik serta siswi SD dan anak di umur dini serta tata cara apa yang pas guna diaplikasikan dalam bentuk merendahkan nilai awam huruf Al-Qur'an itu. Oleh sebab itu penulis merasa butuh guna mengangkatnya ke dalam aktivitas Desa arahan. Kesimpulan kasus dalam aktivitas desa arahan ini merupakan bagaimana cara menurunkan angka buta huruf Al-Qur'an pada siswa dan siswi SD serta anak usia dini di Desa Paku, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari program ini adalah Mengembangkan Pendidikan Karakter yang Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Desa binaan ini adalah:

1. Bagi sasaran yaitu:
 - a. Kegunaan bagi sasaran yaitu agar peserta dapat menjalankan perannya dengan dengan baik sebagai sekolah pertama bagi anak, terutama dalam mempersiapkan pendidikan anak-anaknya,

- b. Berkurangnya jumlah buta huruf Al-Qur'an pada siswa dan siswi SD dan anak usia dini.
2. Bagi masyarakat: kegunaan bagi masyarakat sekitar yaitu membentuk masyarakat yang unggul dan bermartabat.
3. Bagi pemerintah: memberikan informasi kepada pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan dalam menurunkan angka buta huruf Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu merupakan sebutan yang diserahkan pada sabda Allah diturunkan pada Rasul Muhammad SAW dengan bantuan Malaikat Jibril guna di informasikan pada khalayak yang dituliskan dengan bahasa Arab dalam mushaf yang wajib dibaca, dipahami isinya oleh manusia agar tercapai kehidupan terjaga dunia serta alam baka. Dengan cara etimologi, Al-Qur'an merupakan berawal dari kata *qara' a yaqra' u qira'atan* ataupun *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) serta menghimpun (*al-dhammu*) huruf- huruf dan perkata dari satu bagian kedapatan yang lain dengan cara tertib.

Program menurunkan angka buta huruf Al-Qur'an dengan metode pengajaran secara langsung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam memberantas masyarakat yang terkhusus siswa dan siswi yang masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan

anak usia dini dalam menangani buta huruf Al-Qur'an dengan mengembangkan kemampuan mereka dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca serta melafalkan huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an. Memiliki kemampuan mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran membaca huruf-huruf Al-Qur'an dimaksud sebagai suatu cara pemberian edukasi, dorongan, dan fasilitas pada anak mengenai cara membaca *alphabet* Arab ialah huruf-huruf Hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an.

Dalam hal ini, karakter yang Qur'ani perlu ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu sangat penting peran orang tua dalam berkembang karakteristik yang Qur'ani pada anak. Karakter merupakan suatu kualitas kepribadian yang meliputi perilaku, moral, dan akhlak yang dapat dibentuyuk dari lahir, orang tua, keluarga, lingkungan tempat tumbuh kembangnya untuk menjadi ciri khas yang membedakan dengan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini, pribadi seseorang dibentuk atas dasar nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat mendasar pada diri setiap individu. Dapat kita ketahui bersama di era globalisasi saat ini, telah membawa dampak perubahan luas di

seluruh penjuru dunia, salah satunya yakni Indonesia. Dalam hal ini, dampak globalisasi yakni di ibaratkan pisau bermata dua (positif dan negative) yang mana keduanya memiliki konsekuensi yang seimbang di antaranya.

Di era globalisasi ini, jika kita lihat bersama dalam konteks pendidikan banyak karakter yang tidak bermoral terjadi. Maka dalam hal ini, diperlukannya pengembangan karakter yang Qur'ani untuk mendidik kembang tumbuhnya karakter pada anak, yang mana pendidikan dalam pengembangan karakter yakni memiliki landasan filosofis dan normative yang digunakan sebagai pijakan dalam operasinya. Dalam arti ini, maka interaksi untuk membangun karakteristik yang Qur'ani agar menjadi karakter yang bermoral perlu dilakukannya. pengembangan karakter Qur'ani guna menyosong masa depan yang meneladani akhlak Rasulullah.

Dapat kita ketahui, Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam arti, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hiro, Mekkah, Arab Saudi, secara berangsur-angsur dan dikumpulkan menjadi *ushaf* yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhir dengan surah An-Naas.

Al-Qur'an diturunkan tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum H bertepatan dengan 10 Agustus 62- M.

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

Al-Qur'an turun dalam waktu 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Al-Qur'an difirmankan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebanyak 30 juz, 114 surah dan 6.236 ayat, namun sebagaimana ulama yaitu 6.666 ayat.

Pengumpulan Al-Qur'an pada masa Rasulullah terdapat 2 cara yaitu: Al Jam'u Fis Sudur dan Al Jam'u Fis Suthur. Sejak 14 abad (pertama Al-Qur'an diturunkan), Islam telah memberikan konsep pengajaran tentang pendidikan karakteristik. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ إِذِ اشْكُرَ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
كُفْرٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُمَا وَهْنًا عَلًّا
وَمَنْ وَفَّاهُ فِي عَمَلٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah

benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

Maka dalam hal ini, perlunya kesadaran kita akan pentingnya pendidikan karakter guna membangun karakteristik yang Qur'ani. Untuk membangun serta mengembangkan karakteristik yang Qur'ani maka perlunya manajemen pendidikan Al-Qur'an pada diri setiap individu. Dimana manajemen pendidikan merupakan suatu cara kerjasama 2 orang ataupun lebih dalam bentuk menggapai tujuan pendidikan dengan cara efisien serta berdaya guna. Dimana jika cara manajemen pendidikan mempunyai andil berarti dalam menggapai tujuan pendidikan dengan cara berhasil serta efisien, sebab sesuatu instansi pendidikan ialah salah satu wujud kelompok yang didalamnya mengaitkan bermacam golongan serta aktivitas pendidikan yang wajib diatur dengan cara bagus.

Faktor yang mempengaruhi karakteristik Qur'ani yakni bersifat primer dan sekunder, yaitu:

Faktor Primer

Faktor utama dalam membentuk karakter manusia adalah keimanan. Keimanan yang kokoh kepada Allah merupakan pembentuk karakter Qur'ani yang paling utama. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya:

“ Dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda: “Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi sesuatu karena Allah, dan menahan sesuatu karena Allah, maka telah sempurnalah imannya.” (Shahih: Ash-Shahihah (380) Sunan Abu Daud Ni. 4681).

Faktor Sekunder

Ada pula aspek yang berkarakter sekunder dalam pengaruhi kepribadian orang ialah politik, pendidikan, adat, social, keyakinan serta keadaan tidak hanya aspek pokok.

Maka dalam arti pengembangan pendidikan karakter yang Qur'ani, kita ketahui bahwa pendidikan ialah keinginan seluruh orang, tetapi kita kerap kali melalaikan ataupun apalagi tidak menguasai akar dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha guna meningkatkan dengan cara *balance* faktor individu orang selanjutnya, ialah badan, rohani, intelektual, estetika serta social yang ditunjukkan pada satu tujuan penting ialah guna memanusiaikan orang.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun seluruh daya kodrat yang terdapat pada kanak-kanak supaya mereka selaku orang serta selaku badan warga dapatlah menggapai faedah serta keceriaan maksimal.

Selain itu, menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Maka untuk itu, dapat disimpulkan, yakni dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan contoh yang dapat diambil ketauladanan dari kisah-kisah mengenai pentingnya peran orang tua dalam memberikan tauladan bagi anak. Untuk itu, kewajiban suatu orang tua tidak hanya mencukupi dan memenuhi suatu kebutuhan yang bersifat jasmani saja, yang akan tetapi terlihat penting untuk memberikan didikan rohani sehingga dalam kehadiran anak-anak dapat menjadi penyejuk mata yang dapat menghantarkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya. Maka hal itu, sangat pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini, maka peran orang tua adalah peran utama dalam menciptakan anak yang terdidik Qur'ani.

Dengan itu, pengembangan karakteristik dari kisah Al-Qur'an yakni dapat kita lihat banyak memebri pengaruh pada karakter religious anak.

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

Nilai-nilai dari karakter tersebut adalah mengenal agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, hormat dan santun, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan toleransi.

Sependapat dengan Ikhwan al-Shafa mengakui bahwa semua ilmu dan satra yang tidak mengantarkan pemiliknya menuju *concern* terhadap akhirat, selain itu tidak memberikan makna, akan tetapi hanya akan menjadi boomerang saja baginya.

Pada kenyataan, hendaknya pengajaran keruhanian serta adab dalam kondisi ini, mestinya tidak menyudahi pada hanya tradisi peribadah serta pembelajaran adab yang berkarakter kognitif belaka saja, melainkan didasarkan pada uraian arti kejiwaan dari ajaran-ajaran agama serta adab. Dalam pandangan ini banyak banyak orang yang melakukan bagus, namun susah dijadikan realitas.

Dalam pengembangan pendidikan karakter, yakni sangat cocok jika diimplimentasikan pada anak sejak usia dini. Namun, masih banyak kita jumpai dilapangan, pendidikan Islam belum seutuhnya menjadi peran strategisnya dalam menciptakan pribadi-pribadi muslim yang unggul dan berkpribadian baik. Selain itu, masih banyak di lembaga pendidikan Islam yakni hanya menerapkan metode pengajaran praktik yang masih memberikan

dominasi pada sebuah aspek kognitif dan penekanan pada aspek hafalan saja. Hal ini, karena dapat dilihat dari suatu evaluasi yang diterima anak yang menjadi penentu suatu kualitas lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Karakteristik anak hanya berhenti pada angka-angka nominal semata saja, yakni tidak ditekankan pada pengembangan karakteristik yang Qur'ani, hal inilah yang menyebabkan menurunnya karakteristik yang Qur'ani. Banyak anak yang sekarang ini, tidak lagi memiliki sopan santun terhadap orang lebih tua darinya. Selain itu, banyak juga anak yang bergaulannya tidak didasarkan pada factor bermainnya.

Pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak, serta menjadi suatu kepentingan untuk diberikan sejak usia dini mungkin. Karena dalam arti luas, Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan khususnya pembinaan karakter pada anak. Jika anak sejak dini telah diajarkan pendidikan Islam, maka ia akan dengan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasulnya serta meneladani akhlaqul karimah Rasulullah, selain itu ia juga akan berbakti kepada ke dua orang tuanya. Maka dengan itulah, pentingnya pengembangan pendidikan karakteristik Qur'ani pada anak usia

dini ditanamkan agar anak ketika tumbuh dewasa dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dan berkarakter yang mulia sesuai dengan tuntunan ajaran Nabi Muhammad SAW.

KAJIAN TEORI

Masyarakat

Masyarakat ialah sekumpulan orang yang hidup dengan cara berdampingan dengan seluruh kultur serta kepribadiannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan selengkap peraturan serta aturan supaya warga hidup dengan serasi. Aturan- aturan ini jadi suatu barometer sikap yang layak serta dijadikan perjanjian seluruh badan masyarakat guna dipegang serta dijadikan prinsip guna menata kehidupan bersama.

Sistem aturan pula jadi prinsip orang dalam upaya penuhi keinginan utama hidup masyarakat. Keinginan utama itu misalnya keinginan hidup beribadah, keinginan pendidikan dan pekerjaan. Masing-masing kebutuhan itu memiliki suatu norma yang khusus dalam kehidupannya.

Masyarakat merupakan makhluk social yang mempunyai desakan mau mengerti, mau maju, serta mau bertumbuh. Desakan warga yang dibina semenjak lahir hendak senantiasa menampakan dirinya dalam bermacam

wujud, oleh sebab itu dengan sendirinya orang hendak senantiasa bermasyarakat dalam kehidupannya.¹

Maka dalam hal ini, perlu adanya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat muncul dalam diskursus keilmuan sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang dihadapi oleh sekelompok masyarakat pada akhir abad ke-20. Beberapa ahli menyatakan pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke-20. Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan social pada tahun 1970-an menyusul mulai bangkitnya kesadaran prokresif dari sebgaiian komunitas internasional untuk memberi perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang lemah, menerima model kesejahteraan *legis distributive* secara radikal, dan memperlakukan model kewarganegaraan aktif dan memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan. (Wisome Robert, 2005: 47).

Pengembangan warga dalam kondisi maksud ini dicoba dengan tujuan guna meningkatkan daya warga dasar dalam mengenali keinginan, ialah memperoleh basis energi dalam penuhi keinginan dan memberdayakan mereka dengan cara beregu. Dengan aksi ini,

¹ Alamsyah, M. N (2011). Memahami Perkembangan desa di Indonesia. *ACADEMICA Fisip Unitad*, 3 (02), 647-660

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

warga bungkus kalau dapat mempunyai kontrol dengan cara luat kepada kehidupannya sendiri.²

Termonologi pengembangan warga dalam perjalanannya merujuk pada suatu maksud profesi professional, tata cara ataupun pendekatan dalam pengembangan sosial serta ekonomi, bagian dalam kegiatan jasa manusiawi, pandangan serta pendekatan intelektual kepada bumi serta kegiatan politik.

Maka, Termonologi pengembangan masyarakat dalam perjalanannya merujuk pada sebuah arti pekerjaan professional, metode atau pendekatan dalam pengembangan social dan ekonomi, komponen dalam kerja pelayanan kemanusiaan, pemikiran dan pendekatan intelektual terhadap dunia dan aktivitas politik.

Salah satu tujuan dari pengembangan warga ialah untuk membuat suatu bentuk warga yang di dalamnya menyediakan tumbuhnya kesertaan dengan cara demokratis kala terjalin pengumpulan ketetapan.³

Pendidikan

Pendidikan di ambil dari kata "didik" yang awakan "pe" dan akhiran "an" yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran,

pengetahuan, dan tuntunan, mengenai akhlak dan kecerdasan dalam pikiran. Istilah pendidikan ini bermula berasal dari Bahasa Yunano, yaitu *paedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan.⁴

Pendidikan ialah sistem serta aturan metode menaikkan mutu hidup seorang pada seluruh pandangan kehidupannya di bumi. Pendidikan pada dasarnya ialah alat penting guna menaikkan kemampuan bangsa supaya sanggup berkecimpung dalam tataran yang lebih mendunia.

Pendidikan bagi Ivan Illich merupakan sesuatu cara yang membagikan orang selaku berbagai suasana yang bermaksud memberdayakan diri dengan memikirkan pandangan penyadaran, pencerahan, pemberdayaan serta pergantian prilaku.

Bagi Djumali dkk (2014: 1), "Pendidikan merupakan guna menyiapkan orang dalam membongkar dilema kehidupan di era saat ini ataupun di era yang hendak tiba". Pendidikan pula mempunyai defenisi dengan cara yuridis dalam Hukum No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Kencana: 2013, h. 1-3

³ Nasdin, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

⁴Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan, (Tinjauan Teori & Implementasi)*, (Surabaya: CV, Jakad Media Publishing: 2019), h. 17

Pendidikan Nasional yang mengatakan: Pendidikan merupakan upaya siuman serta terencana guna menciptakan atmosfer berlatih serta cara kegiatan belajar mengajar supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang diperlukan untuk dirinya, warga, serta bangsa.⁵

Menurut pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan merupakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dalam pandangan Islam, yakni dijelaskan dalam Q.S: Luqman ayat 17-19 yang artinya:

"Hai anak ku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karna sombong) Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri. Dan

sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".

Para ahli pendidikan sependapat kalau Q. S Luqman (31): 12- 19 merupakan bagian berdiskusi mengenai pendidikan. Dalam bagian 12- 16 mangulas mengenai pendidikan aqidah yang diawali dengan pembelajaran mengenai ke- Esaan Allah. Setelah itu pada bagian 17 yang di cukil di atas, bertepatan dengan pembelajaran sholat diiringi imbauan guna bagian itu, dimengerti kalau upaya yang awal kali wajib dicoba serta diajarkan pada partisipan ajar dalam cara pendidikan sehabis permasalahan aqidah yang mencakup ibadah, merupakan permasalahan adab, ialah santun adab berhubungan dengan sesama orang.

Luqman membimbing buah hatinya dengan wujud nasehat. Beliau mengatakan: Aduhai anakku, janganlah kamu berkeras memalingkan pipimu yaitu mukamu dari orang siapapun ia, serta apabila anda berjalan janganlah kamu arogan, namun berjalanlah dengan halus serta penuh karisma. Berperilakulah simpel dalam langkahmu janganlah tergesa-gesa. Lunakkanlah suaramu alhasil tidak terdengar agresif semacam keledai, sebetulnya seburuk- buruk suara yakni

⁵ Slameto, *Pembaharuan Manajemen Pendidikan*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 2

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

suara keledai karna awal mulanya siulan yang tidak menarik serta kesimpulannya terikan napas yang kurang baik. Bisa diformulasikan kalau bagian 18 di atas memiliki nilai-nilai pendidikan dalam pandangan adab, ialah pantangan berlagak sombong, sebab keangkuhan serta kesombongan merupakan salah satu tindakan kurang baik yang dibenci Allah SWT. Berikutnya, pada bagian 19 ada perintah guna berlagak simpel dalam berdialog serta berperan, sebab kesahajaan merupakan adab yang bagus serta ialah salah satu karakteristik orang yang beragama.⁶

Dari sebagian defenisi di atas sehingga bisa disimpulkan kalau pendidikan merupakan sesuatu cara pengubahan tindakan serta aturan laris seorang ataupun segerombol orang dalam upaya mematangkan orang lewat usaha pembelajaran serta penataran pembibitan.

Pada dasarnya, dasar pendidikan itu ialah pemikiran hidup yang melandasai semua kegiatan pendidikan. Sebab bawah pendidikan itu menyangkut dengan permasalahan sempurna serta elementer, sehingga dari seperti itu dibutuhkan sesuatu alas pemikiran hidup orang yang gigih serta komprehensif, dan tidak pula gampang berganti. Karena lewat pendidikan,

hendak timbul orang yang memiliki kemampuan guna mengalami tantangan era depan serta memecahkan permasalahan yang timbul dikemudian hari. Tidak bisa dibantah kalau kedudukan pendidikan amat berarti dalam usaha menciptakan mutu basis energi orang.

Pendidikan ialah sesuatu aktivitas ataupun upaya orang guna menaikkan kepribadiannya dengan jalur membina pada kemampuan pribadinya yang berbentuk rohani membuat, rasa, serta karsa, dan jasmiani, pancaindra, serta keahlian. Kalau pendidikan itu dalam sesuatu cara sikap mengarah kepada kematangan serta penyempurnaan kehidupan orang. Tidak hanya itu, pendidikan pula ialah sesuatu cara pengembangan daya ataupun sikap ke arah yang di idamkan. Oleh sebab itu, pendidikan ialah hasil ataupun hasil yang digapai oleh sesuatu kemajuan orang serta upaya lembaga- lembaga pendidikan dalam menggapai suatu tujuan.

Karakteristik Qur'ani

Kepribadian dengan cara Bahasa berawal dari Bahasa latin "*Character*", yang mempunyai karakter, sifat-sifat kebatinan, adab serta budi akhlak. Bagi sebutan kepribadian merupakan sesuatu tindakan, adab, karakter yang

⁶ Syafaruddin, Nurgayah Pasha, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2019), h. 29

normal selaku hasil dari cara peneguhan dengan cara liberal serta energik.⁷

Karakter juga merupakan suatu hal yang sangat mendasar pada diri setiap individu. Karakter adalah suatu kualitas kepribadian yang meliputi perilaku, moral, dan akhlak yang dapat dibentuk dari lahir, orang tua, keluarga, lingkungan tempat tumbuh kembangnya untuk menjadikan ciri khas yang membedakan dengan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini, manusia tanpa karakter merupakan manusia yang menyerupai binatang.⁸

Karakter dengan metode Bahasa berasal dari Bahasa latin "Charakter", yang memiliki kepribadian, sifat-watak kejiwaan, akhlak dan budi adab. Untuk gelar karakter ialah suatu aksi, akhlak, kepribadian yang wajar berlaku seperti hasil dari metode peneguhan dengan metode bebas dan aktif.⁹

Faktor yang mempengaruhi karakteristik Qur'ani yakni bersifat primer dan sekunder, yaitu:

1. Faktor primer adalah faktor utama dalam membentuk karakter manusia adalah keimanan. Keimanan yang kokoh kepada Allah merupakan pembentuk karakter Qur'ani yang paling utama. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: "Dari abu umamah dari

rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, yang artinya:

"Barang siapa yang mencintai karna Allah, membenci karna Allah, memberi sesuatu karna Allah, dan menahan sesuatu karna Allah, maka telah sempurnalah imannya." (Shahih: Ash Shahihah (380) Sunan Abu Daud (4681).

2. Faktor sekunder Adapun factor yang bersifat sekunder dalam mempengaruhi karakter manusia yaitu politik, pendidikan, budaya, social, kepercayaan dan hal-hal selain faktor primer.¹⁰

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas golongan KKN 38 UINSU sudah berakhir terselenggara bersumber pada identifikasi masalah yang dapat dituntaskan dengan cara umum ialah meningkatkan pemahaman serta kepedulian warga Desa Paku, Kec. Galang kepada penangkalan stunting

⁷ Ahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1

⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 79

⁹Shabri Shaleh Anwar, Sudirman Anwar, *Pendidikan Karakter Qur'ani*, (Riau, Yayasan Indragiri, 2014), h. 3

¹⁰ *Ibid*, h. 14-15

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

serta tunanetra graf Al-Qur'an di Desa itu.

Bersumber pada cerita data yang didapat dari hasil tanya jawab, diidentifikasi kalau dalam aktivitas sepanjang KKN pastinya mahasiswa bisa meningkatkan kompetensinya wajib lewat cara sosial dimana mahasiswa wajib selalu berhubungan dengan warga setempat sepanjang KKN berjalan.

Terpaut data yang diperoleh dari para informasi semacam itu diatas, sehingga bisa dianalisis sebenarnya Kuliah Kegiatan Nyata(KKN) bisa dibidang selaku kecil suatu kenyataan sosial. Dalam penerapannya, KKN bisa melatih serta meningkatkan keterampilan efisien mahasiswa dalam menuntaskan permasalahan sosial warga. Dari bagian kompetensi social bisa kita amati kalau mahasiswa terus menjadi bertumbuh kompetensinya sebab sanggup berteman serta ikut serta langsung dengan warga dekat dengan cara bagus serta betul.

Hasil studi ini mempengaruhi kepada kompetensi, disebabkan faktor ikatan positif dengan masyarakat, cara menyesuaikan diri serta pemberian, cara mengorganisir masyarakat guna ikut serta dalam penerapan program KKN, dan pengalaman serta ketrampilan komunikasi.

Bersumber pada cerita informasi didapat hasil tanya jawab, diidentifikasi kalau Kuliah Kegiatan Nyata (KKN) mempunyai kontribusi selaku bagian

dari pengembangan kompetensi karakter mahasiswa dari pengalaman yang didapat sepanjang KKN berjalan.

Dengan cara biasa, aktivitas KKN di desa Paku yang mengutip tema bimbingan stunting serta buta huruf Al-Qur'an berjalan dengan bagus serta mudah, Reaksi warga lumayan bagus, walaupun hambatan yang dialami oleh beberapa warga merupakan permasalahan akses internet yang belum lumayan menyeluruh serta tidak lumayan kokoh sinyalnya.

Warga di Desa Paku di bimbingan hal penangkalan stunting. Campur tangan penangkalan stunting berintegrasi sampai ke tingkatan Desa. Perihal ini ditegaskan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/ PMK. 07/ 2019 mengenai Prinsip Pemakaian Memindahkan ke Wilayah serta Anggaran Desa guna Mensupport Penerapan Aktivitas Campur tangan Penangkalan Stunting Berintegrasi.

Dengan begitu penangkalan *stunting* dicoba penguasa dengan cara berintegrasi sampai tingkatan Penguasa Desa. Desa-desa yang mempunyai efek besar warganya hadapi stunting sudah pasti harus menganggarkan guna menjauhi efek stunting pada warganya ditegaskan dalam Artikel 6 Peraturan Menteri Finansial Republik Indonesia Nomor 61/ PMK. 07/ 2019 mengenai Prinsip Pemakaian Memindahkan ke Wilayah serta Anggaran Desa guna Mensupport

Penerapan Aktivitas Campur tangan Penangkalan Stunting Berintegrasi. Anggaran Desa tidak saja guna koreksi alat serta infrastruktur raga tetapi sarpras non- fisik serta sosial kesehatan mutlak perlu dikedepankan.

Di informasikan pula dalam dialog ke warga desa Paku kalau, stunting merupakan permasalahan kurang vitamin kronis yang diisyarati dengan tubuh pendek. Pengidap stunting biasanya rentan kepada penyakit, mempunyai tingkatan intelek di dasar wajar dan daya produksi kecil. Tingginya kebiasaan stunting dalam waktu jauh hendak berakibat pada kehilangan ekonomi untuk Indonesia. Kebiasaan stunting Indonesia bersumber pada hasil Kontrol Status Vitamin(PSG) 2016 menggapai 27, 5%. Bagi World Health Organization, permasalahan kesehatan warga bisa dikira parah apabila kebiasaan stunting lebih dari 20%. Maksudnya, dengan cara nasional permasalahan stunting di Indonesia terkategori parah, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melampaui nilai nasional.

Pemicu dari stunting merupakan rendahnya konsumsi vitamin pada 1.000 hari pertama kehidupan, ialah semenjak bakal anak sampai anak usia 2 tahun. Tidak hanya itu, jeleknya sarana sanitasi, sedikitnya akses air bersih, serta minimnya kebersihan area pula jadi pemicu stunting. Situasi kebersihan yang kurang terpelihara membuat badan wajib dengan cara ekstra melawan basis penyakit alhasil

membatasi absorpsi vitamin. Stunting bisa dilindungi, antara lain lewat pelampiasan keinginan vitamin untuk bunda berbadan dua, pemberian ASI khusus sepanjang 6 bulan setelah itu dilanjutkan dengan MPASI. Orang berumur pula diharapkan bawa balitanya dengan cara teratur ke Posyandu, penuhi keinginan air bersih, menaikkan sarana sanitasi, dan melindungi kebersihan area.

Untuk Buta huruf Al-Qur'an kami mengambil tindakan untuk menjalankan program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan cara untuk menanggulangi ketidakmampuan anak dalam memahami cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siswa mampu membaca *iqra* atau Al-Quran sesuai *makharijul* huruf serta dapat membacanya dengan fasih.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan kewajiban dan sebagai pedoman hidup umat islam. Adapun tahapan mengamalkan Al- Quran dengan baik diantaranya sebagai berikut;

- 1) Membacanya dengan baik dan benar.
- 2) Menghafalnya.
- 3) Memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mempraktekkannya. Mengingat pentingnya peran Al- Quran dalam kehidupan seorang Muslim, setidaknya harus memiliki

Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang

kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran baik tingkat anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Menekuni Al-Quran bisa memberikan dampak yang bagus kepada diri seseorang, perihal itu tidak cuma membuat anak jadi cinta kepada Al-Quran namun juga menaikkan keterampilan anak guna mengingat serta menguasai Al-Quran.

Teknis pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah berfokus kepada anak-anak yang berada di Desa Paku. Kegiatan tersebut dilaksanakan di MDTA dimulai pukul 14.00 WIB - 16.00 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu;

- 1) Melaksanakan tes awal membaca Al-Quran.
- 2) Menyiapkan materi dan sarana serta prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan program.
- 3) Melaksanakan program dengan menggunakan metode yang praktis dan efektif.
- 4) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Iqra atau Al-Quran dengan disimak oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar hingga anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah.

SIMPULAN

Di dalam penafsiran psikologi, pemantauan ataupun yang diucap pula dengan observasi, mencakup aktivitas pencantuman atensi kepada suatu subjek dengan semua perlengkapan alat. Tata cara ini selaku perlengkapan pengumpulan informasi diartikan pemantauan yang dicoba dengan cara sistemasi bukan pemantauan yang dicoba dengan cara bertepatan saja. Jadi, mengobservasi bisa dicoba lewat pandangan, penciuman, rungu, peraba, serta alat perasa. Apa yang dibilang ini sebenarnya merupakan observasi langsung dari Desa Paku Kecamatan Galang. Pada umumnya tanya jawab tertata di luar negara pernah di buat berstandar. Semacam perihalnya angket, tanya jawab tertata terdiri dari serentetan persoalan dimana pewawancara bermukim membagikan ciri check (betul) pada opsi balasan yang sudah di sediakan. Tanya jawab terstandar ini terkadang di sembunyikan oleh pewawancara hendak namun tidak sedikit pula yang di perlihatkan pada responden, apalagi respondenlah yang di persilahkan membagikan ciri. Dalam kondisi yang terakhir, sehingga tanya jawab ini tidak ubahnya selaku angket saja.

DAFTAR RUJUKAN

Ahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing

- Agung. Nugroho, Rudy. 2021. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman Di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. Kutai timur.
- Ahmad Qurtubi, 2019. *Administrasi Pendidikan, (Tinjauan Teori & Implementasi)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- E. G. Guba, dan Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*, (Sanfransisco: Jossesey Bas Publishers.
- Iswan. 2021. *Pelatihan Pembinaan Pengetahuan Pengembangan Mengajar Pengalaman Belajar Keterampilan Kemampuan*, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada
- Meleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,
- Mujahid. Ahmad. Nur. 2021. *Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolag (Monopoli Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Proceedings UIN Sunan Gunung djati Bandung.
- Nasdin, F. T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- N. M. Alamsyah. 2011. *Memahami Perkembangan desa di Indonesia*. *ACADEMICA Fisip Unitad*
- Nurman. Muhammad. *Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*. El-Tsaqafah: UIN Mataram. 53 (1)
- Shabri Shaleh Anwar, Sudirman Anwar. 2014. *Pendidikan Karakter Qur'ani*. Riau, Yayasan Indragiri.
- Slameto. 2019. *Pembaharuan Manajemen Pendidikan*, CV. Penerbit Qiara Media
- Syafaruddin, Nurgayah Pasha, dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum